

# TATA KELOLA SAMPAH DALAM UPAYA PENINGKATAN PEMANFAATAN SAMPAH RUMAH TANGGA PADA KADER PKK DESA KLAMPOK LOR KABUPATEN DEMAK

Endra Winarni<sup>1</sup>, Retno Anggoro<sup>2</sup>, Alimatussa'diyah<sup>3</sup>, Fajar Sari Kurniawan<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Politeknik Maritim Negeri Indonesia

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Ketatalaksanaan Pelayaran Niaga dan Kepelabuhan

\*e-mail: <sup>1</sup>endra@polimarin.ac.id, <sup>2</sup>retno@polimarin.ac.id,

<sup>3</sup>alimatussadiya@polimarin.ac.id, <sup>4</sup>fajar.sk@polimarin.ac.id

Korespondensi : <sup>1</sup>endra@polimarin.ac.id

## ABSTRACT

*Waste management for improving the household waste utilization of the member of PKK Klampok Lor, Demak Regency is the topic of the activity of community services carried out by the Polimarin's lecturers. The background of this activity derives from the problem faced by people live in Klampok Lor Village such as: (1) the lack of public awareness in waste disposing, (2) they have not had proper place to separate between organics and inorganics rubbish, (3) there is no use of organic and or inorganic waste, (4) the limitation of knowledge about waste management and it cause problem for garbage collection without any solutions. Based on these reasons, some efforts are needed to have the proper garbage management so that it can increase the economic value of the waste. Through this community service, it is expected to be able to give some solutions related to the problem faced the by society. This activity consists of sequences start from (1) preparation, (2) execution, and (3) evaluation. The activity started by delivering the presentation, discussion, and questions answers related to the waste management, then it continued with the demonstration of handling household waste such as food scraps and leaves for composting. The results of the activity show that the participants of the activity have shown an increased understanding of waste management. It is indicated by the seriousness of the people to separate the rubbish and they involve actively for composting practice. It can be concluded that (1) Counseling and training on waste management increase knowledge and provide solutions as well as increase awareness and change attitudes to the Klampok Lor village community in managing household waste, (2) In waste management training, the community can play a role in the technique of sorting organic and inorganic waste, and can process organic waste into compost. (3) The need for sustainability of service activities for the handling and management of inorganic waste by creating a waste bank and making creative recycling of waste into more valuable goods.*

**Keywords:** *Waste Management, Household Waste, Demak*

## ABSTRAK

*Tata kelola sampah dalam upaya peningkatan pemanfaatan sampah rumah tangga pada Kader PKK Desa Klampok Lor Kabupaten Demak adalah tema dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diangkat oleh Tim Pengabdian. Latar belakang kegiatan ini karena melihat permasalahan yang dihadapi di Desa Klampok Lor seperti: (1) Masyarakat masih membuang sampah sembarangan, (2) Masyarakat belum memiliki tempat untuk pilah sampah organik dan anorganik, (3) Belum ada pemanfaatan sampah organik dan atau anorganik, (4) Masih terbatasnya pengetahuan tentang tata kelola sampah dan menyebabkan penumpukan sampah tanpa solusi. Oleh karena itu perlu upaya-upaya dalam pengelolaan sampah dan yang tepat, sehingga dapat meningkatkan nilai ekonomis dari sampah tersebut. Melalui pengabdian kepada masyarakat kali ini, diharapkan mampu memberikan solusi kepada permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat di desa Klampok Lor. Pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari (1) Persiapan, (2) Pelaksanaan, dan (3) Evaluasi dengan peserta. Kegiatan diawali penyampaian materi dengan ceramah, diskusi dan tanya jawab tentang manajemen pengelolaan sampah dan dilanjutkan dengan demonstrasi penanganan sampah rumah tangga seperti sisa*

*makanan dan dedaunan untuk pembuatan kompos. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta kegiatan telah menunjukkan peningkatan pemahaman tentang tata kelola sampah. Hal ini ditandai dengan keseriusan peserta kegiatan ketika melakukan pemilahan sampah dan praktek pembuatan kompos. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa (1) Penyuluhan dan pelatihan pengelolaan sampah meningkatkan pengetahuan dan memberikan solusi serta meningkatkan kesadaran dan perubahan sikap kepada masyarakat desa Klampok Lor dalam pengelolaan sampah rumah tangga. (2) Dalam pelatihan pengelolaan sampah masyarakat dapat berperan dalam teknik pemilahan sampah organik dan anorganik, dan dapat mengolah sampah organik menjadi kompos. (3) Perlunya keberlanjutan kegiatan pengabdian untuk penanganan dan pengelolaan sampah anorganik dengan membuat bank sampah dan pembuatan kreatifitas daur ulang sampah menjadi barang yang lebih bernilai guna.*

**Kata Kunci:** *Tata Kelola, Sampah Rumah Tangga, Demak*

## **I. PENDAHULUAN**

Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat. Indonesia diperkirakan menjadi penyumbang terbesar kedua dari 129 negara di dunia mengenai polusi plastic [1]. Pengelolaan sampah kota di Indonesia menjadi masalah actual yang seiring dengan semakin meningkatnya tingkat pertumbuhan penduduk yang semakin banyak serta sampah yang dihasilkan [2]. Hal ini tertuang dalam Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 menyebutkan bahwa definisi sampah sebagai sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat, sedangkan pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Saat ini hampir semua negara berkembang memiliki permasalahan dalam pengelolaan sampah [3]. Permasalahan sampah banyak terjadi di beberapa negara berkembang termasuk di Indonesia. Masyarakat desa Klampok Lor sampai saat ini belum secara optimal mampu menangani permasalahan sampah yang semakin hari semakin bertambah baik jenis dan volumenya. Hal ini menjadi permasalahan komplek yang dihadapi oleh warga yang belum dapat terselesaikan di desa Klampok Lor salah satunya adalah mengenai tata kelola sampah. Meningkatnya jumlah sampah saat ini disebabkan oleh meningkatnya konsumsi masyarakat, kebanyakan masyarakat belum sadar untuk membuang sampah pada tempatnya, serta masih mencampur antara sampah organik dan sampah anorganik.

Hal inilah yang melatarbelakangi tim dosen Politeknik Maritim Negeri Indonesia khususnya dosen Prodi Ketatalaksanaan Pelayaran Niaga dan Kepelabuhan untuk membantu mewujudkan konsep pengelolaan sampah yang ideal dengan perencanaan atau strategi yang diharapkan menjadi acuan dalam pengelolaan sampah di Desa Klampok Lor. Tim pengabdian melakukan penyuluhan dan pelatihan tentang tata kelola pengolahan sampah yang memuat langkah-langkah konkrit pemilahan sampah dan komposting sampah sehingga dapat mewujudkan pelaksanaan pengelolaan sampah yang lebih efektif dan efisien dan menjadikan lingkungan yang lebih bersih. Adanya keterbatasan waktu pengabdian mengakibatkan pada kegiatan pengabdian ini difokuskan pada tata kelola sampah berupa pemilahan sampah sampai pada pengolahan sampah organik (komposting sampah). Adapun untuk pengolahan sampah anorganik akan dilakukan pada pengabdian selanjutnya.

Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa, pengelolaan sampah adalah kegiatan yang dilakukan secara menyeluruh, sistematis dan berkesinambungan meliputi pengurangan, pengumpulan, pemilahan dan pemrosesan akhir sampah, yaitu dengan proses daur ulang dan komposting. Pengelolaan sampah perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat dan aman bagi lingkungan serta dapat mengubah perilaku masyarakat Desa Klampok Lor, Kebonagung, Demak.

Bedasarkan data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) pada tahun 2020, Indonesia menghasilkan 67,8 juta ton [4]. Sumber sampah terbesar berikutnya berasal dari pasar

tradisional, yakni 16,4%. Sebanyak 15,9% sampah berasal dari kawasan. Lalu, 14,6% sampah berasal dari sumber lainnya. Ada 7,29% sampah yang berasal dari perniagaan. Sebanyak 5,25% sampah dari fasilitas publik. Sementara, 3,22% sampah berasal dari perkantoran. Berdasarkan jenisnya, 39,8% sampah yang dihasilkan masyarakat berupa sisa makanan. Sampah plastik berada di urutan berikutnya karena memiliki proporsi sebesar 17%. Sebanyak 14,01% sampah berupa kayu atau ranting. Sampah berupa kertas atau karton mencapai 12,02%. Lalu, 6,94% sampah berupa jenis lainnya. Sebanyak 3,34% sampah berjenis logam. Ada 2,69% sampah berjenis kain. Kemudian, sampah yang berupa kaca dan karet atau kulit masing-masing sebesar 2,29% dan 1,95%. Adapun, 55,87% sampah berhasil dikelola sepanjang tahun lalu. Sisanya sebanyak 44,13% sampah masih tersisa karena belum dikelola [5].

Menanggapi dampak tersebut di atas, hanya akan menyisakan masalah jika sampah tidak dikelola dengan semestinya atau sekedar memikirkan pembuangannya saja, namun bagaimana dapat memanfaatkannya, menginggit sampah, terutama sampah organik adalah bahan baku dalam pembuatan kompos.

## II. METODE

Untuk menyelesaikan masalah dan tujuan yang ingin dicapai, maka dirumuskan metode kegiatan dengan tahapan sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan. Pada tahap ini dilakukan koordinasi internal tim untuk melaksanakan kegiatan yang telah disepakati dengan Kader PKK Desa Klampok Lor, Kebonagung, Demak. Dari kegiatan ini diputuskan bahwa kegiatan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut: (1) ceramah dan tanya jawab tentang perencanaan, (2) menentukan potensi pengelolaan sampah dengan pilihan skala prioritas.
2. Tahap Pelaksanaan. Pada tahap ini, semua yang telah direncanakan diaplikasikan kepada warga, yang dalam kali ini diwakili oleh Kader PKK Desa Klampok Lor. Waktu pelaksanaan disepakati antara Kader PKK Desa Klampok Lor dengan tim pengabdian, yaitu pada hari Sabtu 30 Oktober 2021, jam 10.00 sampai dengan selesai. Tempat pelaksanaan dilakukan di rumah Bapak Lurah Klampok Lor.
3. Tahap Evaluasi. Tahap ini dilakukan evaluasi pada semua kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi difokuskan pada hasil yang telah dicapai dan proses pelaksanaan melibatkan Kader PKK Desa Klampok Lor. Evaluasi untuk kegiatan pengabdian secara keseluruhan seperti Gambar 3.2. dibawah ini. Pada evaluasi diberikan penjelasan indikator pencapaian untuk menyatakan keberhasilan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. n yaitu sampah organik dengan warna biru dan sampah anorganik dengan warna kuning.
2. Mengenal prinsip dasar pembuatan kompos yang pada dasarnya pengomposan dapat dibuat dengan dua cara, yaitu dengan bantuan oksigen dan tanpa bantuan oksigen. Hasil akhir sama yaitu kompos, tetapi mempunyai kekurangan dan keunggulan dalam proses pembentukannya.
3. Menerapkan metode pengomposan anaerob. Pemilihan metode ini karena sampah yang berasal dari rumah tangga prosentase terbanyak adalah berupa sisa-sisa buangan makanan yang berbau dan menjijikkan, oleh karena itu tindakan yang tepat dengan cara tertutup.



Gambar 1. Persiapan bahan untuk pembuatan kompos



Gambar 2. Proses Pembuatan Pupuk Kompos dari Sampah Organik

#### IV. KESIMPULAN

Penyuluhan dan pelatihan pengelolaan sampah meningkatkan pengetahuan dan memberikan solusi serta meningkatkan kesadaran dan perubahan sikap kepada masyarakat desa Klampok Lor mengenai persampahan, khususnya sampah organik dan anorganik pada sampah rumah tangga. Dengan adanya pelatihan pengelolaan sampah masyarakat dapat berperan dalam teknik pemilahan sampah organik dan anorganik, dan dapat memanfaatkan sampah organik menjadi kompos. Perlunya keberlanjutan kegiatan pengabdian untuk penanganan dan pengelolaan sampah anorganik dengan membuat bank sampah dan pembuatan kreatifitas daur ulang sampah menjadi barang yang lebih bernilai guna. Pembinaan pengelolaan sampah di Desa Klampok Lor sebaiknya dilakukan pengabdian lanjutan, karena melihat potensi sampah anorganik cukup tinggi dan potensi finansial baru pada tahap dijual ke tukang rosok saja, maka perlu kajian dan pendampingan dalam menciptakan kreatifitas penanganan sampah anorganik. Pengelolaan sampah di Desa Klampok Lor perlu dibuat kelompok pengelola untuk sampah organik dan mendirikan bank sampah untuk pengelolaan sampah anorganik agar dapat dikelola secara profesional baik mandiri maupun bantuan dari pemerintah.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Jambeck, Jenna R., Geyer, Ronald., Wilcox, Chris., Siegler, Theodore R., Perryman, Miriam., Andrady, Anthony., Narayan, Ramani., & Law, Kara Lavender., "Plastic waste inputs from land into the ocean. *Science*", Vol. 34, (No. 6223), pp. 768-771, 2015.
- [2] R. P. Mahyudin. "Kajian permasalahan pengelolaan sampah dan dampak lingkungan di TPA (Tempat Pemrosesan Akhir), *Jukung Jurnal Teknik Lingkungan*, 3(1): 66-74, 2017.
- [3] Dortmans B., "Valorisation of organic waste-Effect of the feeding regime on process parameters in a continuous black soldier fly larvae composting system", Theses, Department of Energy and Technology, Swedish University of Agricultural Sciences, Swedish, 2015.
- [4] T. A. Azzahra., "Menteri LHK: Timbunan Sampah Indonesia Tahun 2020 Capai 67,8 Juta Ton", 09 Juni 2020, [Online]. Tersedia : <https://news.detik.com/berita/d-5046558/menteri-lhk-timbunan-sampah-di-indonesia-tahun-2020-capai-678-juta-ton> [Diakses 04 Januari 2022].
- [5] A. Nabhani., "Program Desa Mandiri Sampah - Membangun Pemberdayaan Masyarakat Kelola Lingkungan", 22 Januari 2022, [Online]. Tersedia : <https://www.neraca.co.id/article/158010/program-desa-mandiri-sampah-membangun-pemberdayaan-masyarakat-kelola-lingkungan> [Diakses: 11 Januari 2022].